



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI  
REPUBLIK INDONESIA  
2024

# Ciuk! Ciuk! Ihan Batak

Ciuk! Ciuk! Ikan Batak

Penulis : Riduan Situmorang  
Ilustrator: Eka Hasanah



B3

Pembaca Awal

Cerita Anak Dwibahasa Sumatera Utara  
dalam Bahasa (Daerah) Batak Toba dan Bahasa Indonesia



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI  
REPUBLIK INDONESIA  
2024

# Ciuk! Ciuk! Ihan Batak

Ciuk! Ciuk! Ikan Batak

Penulis : Riduan Situmorang  
Ilustrator: Eka Hasanah



Cerita Anak Dwibahasa Sumatera Utara  
dalam Bahasa (Daerah) Batak Toba dan Bahasa Indonesia



**Hak Cipta pada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi  
Republik Indonesia  
Dilindungi Undang-Undang**

Penafian: Buku Cerita Anak Dwibahasa ini disusun, ditelaah, dan diterbitkan pada tahun 2024 sebagai produk kegiatan Kelompok Kepakaran Layanan Profesional (KKLP) Penerjemahan di bawah koordinasi Balai Bahasa Provinsi Sumatera Utara, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. Buku ini merupakan dokumen hidup yang senantiasa diperbarui dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

***Ciuk! Ciuk! Ihan Batak***

**Ciuk! Ciuk! Ikan Batak**

Dalam Bahasa (Daerah) Batak Toba dan Bahasa Indonesia

**Penulis** : Riduan Situmorang  
**Ilustrator** : Eka Hasanah  
**Penelaah** : Tomson Sibarani  
**Penanggung Jawab**: Hidayat Widiyanto  
**Penyelia** : Nofi Kristanto  
**Penyelaras Akhir** : Yolferi  
**Penerjemah** : Riduan Situmorang  
**Penyunting** : Novalina Siagian  
**Produksi** : Muhammad Toha  
Yulia Pratiwi  
**Penata Letak** : Mahyudin

**Penerbit**

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Dikeluarkan oleh

Balai Bahasa Provinsi Sumatera Utara

Jalan Kolam Ujung Nomor 7, Medan Estate, Medan

Laman: balaibahasasumut.kemdikbud.go.id

Cetakan Pertama, 2024

**ISBN 978-623-504-884-0**

Isi buku ini menggunakan huruf Andika New Basic 16 pt,  
vi, 30 hlm: 21 X 29,7 cm.



# Kata Pengantar

## Kepala Balai Bahasa Provinsi Sumatera Utara

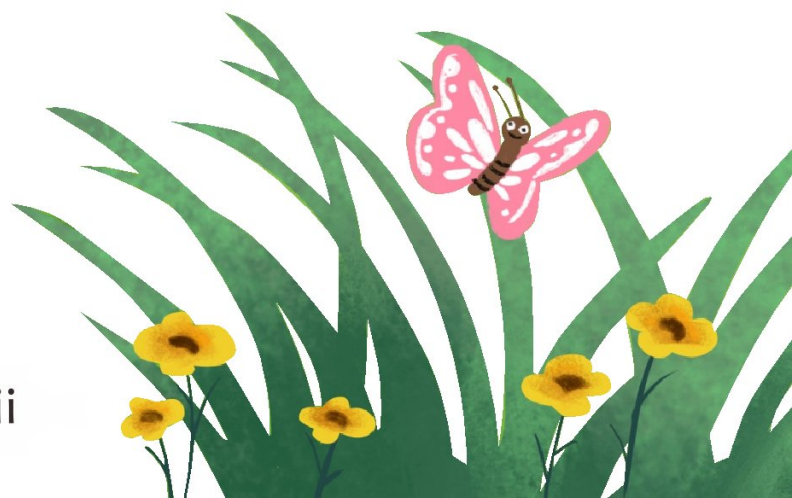
Halo, Anak-Anak Sumatera Utara, Salam Literasi!

Buku yang sedang kalian baca ini adalah produk Kelompok Kepakaran dan Layanan Profesional (KKLP) Penerjemahan, Balai Bahasa Provinsi Sumatera Utara. Buku hebat ini adalah produk diplomasi kebahasaan untuk program internasionalisasi bahasa Indonesia. Buku karya putra-putra terbaik Sumatera Utara ini ditulis dalam dua bahasa, bahasa daerah di wilayah Sumatera Utara dan bahasa Indonesia. Kalian dapat membaca kisah-kisah menarik tentang keberagaman budaya Sumatera Utara dalam bahasa daerah dan bahasa Indonesia. Dengan membaca buku ini, kalian dapat belajar tentang alam di Sumatera Utara dan mencintai bahasa daerah kalian. Ilustrasi yang menarik dapat membantu kalian memahami isi cerita.

Semoga buku ini membuat kalian makin gemar membaca dan makin bersemangat dalam melestarikan bahasa dan budaya daerah Sumatera Utara. Ayo, sampaikan pengalaman dan kesenangan membaca kalian kepada kawan-kawan kalian!

Kepala Balai Bahasa Provinsi Sumatera Utara

Hidayat Widiyanto





# Sekapur Sirih

Hai, Adik-Adik!

Tahukah Kalian nama ikan khas Batak? Nama ikan itu adalah *Ihan Batak*. Dulu, ikan ini menjadi santapan para raja. *Ihan Batak* sudah sangat langka. Hanya hidup di perairan yang sangat bersih. Karena air semakin kotor dan lingkungan semakin tak terawat, jenis ikan ini sudah jarang ditemukan orang.

Jika tidak dilestarikan dan dijaga, sangat mungkin ikan ini akan benar-benar punah. Pada cerita ini, Togar dan temannya ingin mencari dan melestarikan *Ihan Batak*. Bagaimana dengan kamu? Apakah kamu berniat membantu Togar untuk mencari dan melestarikan *Ihan Batak*?

Ayo, baca buku ini, Adik-Adik! Selamat membaca, Adik-Adik hebat!

Doloksanggul, Juni 2024  
Riduan Situmorang

# Daftar Isi

Kata Pengantar

iii

Sekapur Sirih

iv

Daftar Isi

v

*Ciuk! Ciuk! Ihan Batak*/Ciuk! Ciuk! Ikan Batak

1

Biodata Penulis

30



***Membaca  
itu asyik!***





*Didapothon si Togar amongna.  
“Among, didok guru nami nga naeng punu ihan batak.”*

Togar menghampiri ayahnya,  
“Yah, kata guru kami, ikan batak sudah punah.”





*“Ido Togar. Nga punu be i. Nga leleng dang haidaaan.”*

“Benar Togar. Sudah punah itu. Sudah lama tak kelihatan.”





*“Olo do ho Among mandongani au mangalului ihan batak i?”*

“Maukah Ayah menemani aku mencari ikan batak itu?”





*“Togar, bereng ma. Godang karejokku.  
Dungi muse, dang adong be ihan batak. Unang pola loja.”*

*“Togar, lihatlah! Banyak pekerjaan Ayah.  
Lagi pula, tak ada lagi ikan batak. Jangan buang-buang tenaga!”*





*Marsak ma si Togar mamingkiri ise donganna  
mangalului ihan batak.*

Togar gelisah memikirkan siapa yang mau  
menemaninya mencari ikan batak.







*Disangkapi rohana asa si Radot ma nian donganna.*

Dia berpikir semoga Radot mau menemaninya.



*Sahat ma si Togar tu jabu ni si Radot.*

*“Dot, eta mangalului ihan batak i!”*

*“Eta.”*

Togar sampai di rumah Radot,  
“Dot, ayo kita mencari ikan batak itu!”

“Ayo.”





*Borhat ma nasida tu balian huhut mamboan horbo.*

Mereka berangkat ke sawah dengan menunggang kerbau.





*Manigor tu binanga na metmet ma nasida mangalului ihan batak.  
Dipapungu luhut angka denghe aha pe na dapot.*

Mereka langsung turun ke sungai mencari ikan batak.  
Ikan apa pun yang mereka temukan akan dikumpulkan.





*Dung sahat tu jabu si Togar, disungkun amongna,  
“Among, angka denghe aha do on?”*

Setibanya di rumah, Togar bertanya pada ayahnya,  
“Ayah, ini semua ikan apa, ya?”





*“Palatima, sibahut, pora-pora.  
Gok ma on.  
Alai dang adong ihan batak,”  
ninna amongna.*

“Kepala timah, lele, pora-pora.  
Banyak sekali ini.  
Tidak ada satu pun ikan batak,”  
kata ayah.





*Sogot ni ari muse didiori nasida dope ihan batak jala dung mulak,  
disungkun amongna.*

Keesokan harinya, mereka masih mencari ikan batak dan setelah tiba di rumah, Togar bertanya pada ayahnya.





*“Among, adong ihan batak di son?”*

“Ayah, apakah ada ikan batak di sini?”





*“Dang adong ihan batak Togar,” ninna amongna.*

“Tak ada satu pun ikan batak Togar,” jawab ayahnya.





*Sogot ni ari muse.*

Hari berikutnya lagi.





*“Among, bereng majo angka denghe nahu tangkup on!”*

“Yah, coba lihat ikan-ikan yang kutangkap ini!”





*“Dang adong ihan batak,” ninna amongna  
jala marsak ma si Togar.*

“Tidak ada ikan batak,” kata ayah,  
Togar menjadi sedih.





*Marsogot ni ari muse.  
“Dang ihan batak i Radot. Sibagorjong do i.”*

Keesokan harinya lagi.  
“Bukan ikan batak itu Radot. Itu ikan gabus.”





*Dapot si Radot sada denghe.  
Alai mabiar ibana, pintor disampathon tu si Togar.  
Si Togar langsung mangelak. Madabu denghe i tu batu.*

Radot mendapat satu ikan lagi.  
Karena takut, ia melemparnya ke Togar.  
Togar menangkis. Ikan itu jatuh ke batu.





*Mate denghe i. Diboan tu huta jala disungkun amongna.*

Ikan itu mati. Dibawa ke rumah dan bertanya kepada ayahnya.





*“Bah, on do ihan batak! Alai nga mate. Boasa mate?”*

“Bah, inilah ikan batak! Tapi sudah mati. Mengapa mati?”





*Tung mansai manolsoli nasida di rohana.  
“Marsogot ta lului muse tu si da.”*

Mereka pun sangat kecewa.  
“Besok kita cari lagi ke tempat itu, ya.”





*“Di son do nantuari dapothu ihan batak i.  
Di son ma muse ta lului,” ninna si Radot.*

*“Kemarin di sini kudapat ikan batak itu.  
Kita cari lagi di sini,” kata Radot.*





*“Togar, Togar, Togar. Na on!”  
disampathon si Radot ala ni biarna.*

“Togar, Togar, Togar. Tangkap ini!”  
Radot melemparkan ikan itu ke Radot karena takut.





*Ditarik si Togar baju di butuhana lao manangkup denghe i.*

Ditarik Togar baju bagian depan perutnya untuk menangkap ikan itu.





*Sanga madabu denghe i tu aek.  
Manimbung si Togar jala las ditungkushon tu bajuna.*

Ikan itu sempat lepas ke sungai lagi.  
Togar melompat dan menangkap ikan itu dengan bajunya.





*Sahat ma nasida tu huta.  
“I do. On do ihan batak. Jago nai hamu.  
Boi dapot nang pe dang ditanda hamu,” ninna amongna.*

Sesampainya mereka ke kampung.  
“Benar. Inilah ikan batak. Kalian memang jagoan.  
Kalian berhasil menangkap ikan batak,” kata ayah.





*“Nuaeng, aha tahi muna tu ihan batak on?” ninna amongna.  
Marpikkir ma nasida na dua.*

“Sekarang, mau kalian apakan ikan batak ini?” tanya ayah.  
Togar dan Radot berpikir.





*“Ingkon jaga on nami ma ihan batak on asa unang punu,”  
ninna si Togar.*

“Kami akan menjaga ikan batak ini agar tidak punah,”  
kata Togar.





## Profil Penulis



**Riduan Situmorang** lahir di Desa Simandampin, 31 Desember 1987. Ia seorang sastrawan dan ikut serta pada Musyawarah Nasional Sastrawan Indonesia dari Badan Bahasa Kemendikbud pada 2020. Selain peserta bengsus dari badan Bahasa, ia juga jadi peserta Bimtek Instruktur Sastra Digital Tingkat Nasional dari Badan Bahasa. Ia menempuh pendidikan tinggi di Unimed dan mengambil jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

Sejak kuliah, ia sudah menulis di banyak media, buku, dan memenangkan banyak lomba, seperti *Kompas*, *Media Indonesia*, *Koran Sindo*, *Koran Jakarta*, *Lampung Post*, *Haluan Padang*, *Bali Post*, *Analisa*, *Waspada*, *Medan Bisnis*, dan masih banyak lagi. Ia aktif di berbagai kesenian dan kebudayaan, seperti PLOt (Pusat Latihan Opera Batak) dan Toba Writers Forum (TWF). Dia mengajar di berbagai bimbil sejak tahun pertengahan 2009 hingga 2019. Kini, ia menjadi guru Bahasa dan Sastra Indonesia di SMAN 1 Doloksanggul.

## Profil Ilustrator



**Eka Hasanah**, seorang ilustrator lepas dan guru menggambar dengan pengalaman bekerja di perusahaan animasi yang membawanya mahir menggunakan alat ilustrasi digital untuk menciptakan gambar 2D yang menarik dan unik.



MILIK NEGARA

TIDAK DIPERDAGANGKAN

Anak-anak suka membaca, apalagi buku yang mereka baca terhubung dengan mereka. Cerita dalam buku ini kaya dengan unsur lokalitas dan ilustrasi yang indah. Terbitnya buku ini menandakan komitmen penulis dan dukungan Balai Bahasa Provinsi Sumatera Utara dalam memberikan akses bacaan berkualitas pada anak-anak Indonesia.

**Dian Kristiani** (Praktisi Perbukuan)

Buku anak ini kaya akan wawasan, tradisi, dan budaya. Kearifan lokal yang terkandung dalam cerita ini bukan hanya untuk anak-anak Sumatera Utara, melainkan juga untuk anak-anak negeri untuk memahami nilai penting dalam kehidupan.

**Luluk Nailufar** (Penulis buku anak dan Ilustrator)



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI  
REPUBLIK INDONESIA  
2024

ISBN 978-623-504-884-0 (PDF)

